

BAB I

PENDAHULUAN

Hubungan bilateral antara Republik Rakyat Cina dengan Pakistan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa bidang pada era Xi Jinping sejak menjabat 2013 ini. Kerjasama dalam bidang ekonomi, militer, penanganan terorisme dan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir mengalami peningkatan level kerjasama yang besar dalam dekade terakhir. Dibandingkan dengan dua kepemimpinan Republik Rakyat Cina sebelumnya yaitu Presiden Jian Zemin dan Hu Jintao, masing-masing menjabat dua periode dan hanya melakukan sedikit kerjasama dengan Pakistan.

Dengan memegang kekuatan ekonomi terbesar di dunia, Republik Rakyat Cina pada era Xi Jinping membangun Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir di Pakistan padahal hingga saat ini, Pakistan merupakan negara yang masih bergejolak konflik dalam negeri maupun luar negeri dengan negara tetangga yaitu India, kemudian salah satu kerjasamanya yaitu pembangunan jalur sutra CPEC (*China Pakistan Economic Corridor*) di Pelabuhan Gwadar akan melewati wilayah Xinjiang bagian barat Cina yg berkonflik. Maka menarik untuk diketahui faktor-faktor yang mendorong Republik Rakyat Cina era Xi Jinping meningkatkan hubungan bilateral dengan Pakistan secara signifikan dalam berbagai bidang.

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan Republik Rakyat Cina telah berganti beberapa kali hingga mencapai kepemimpinan Republik Raykat Cina era Xi Jinping yang memimpin dari 2013-2017. Untuk menunjukkan peningkatan yang besar dan erat pada hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan di kepemimpinan era Xi Jinping dalam bidang ekonomi, militer dan kerjasama penanganan terorisme, maka sebelumnya akan dipaparkan dua periode presiden Pakistan sebelum Xi Jinping yaitu pada kepemimpinan era Jian Zemin dari tahun 1993-2003 dan Hu Jintao pada tahun 2003-2012 dengan riwayat kerjasama-kerjasama dalam bidang yang sama antara Cina dengan Pakistan pada masa kepemimpinan Jian Zemin dan Hu Jintao.

Dalam bidang ekonomi, pada Mei tahun 2001 dalam kepemimpinan era Jian Zemin, Pakistan dan China berencana untuk membangun pelabuhan laut Gwadar, disini Republik Rakyat Cina adalah investor utamanya. Namun rencana kerjasama pembangunan Pelabuhan Gwadar ini berhenti dan tidak terlaksana begitu saja. Dalam bidang militer, tahun 2001 diadakan penggabungan pelatihan kerjasama dalam uji coba penggunaan Al Khalid MBT-2000/2000 Type Main Battle Tank.

Pada kepemimpinan Republik Rakyat Cina era Hu Jintao, China-Pakistan menjalin kerjasama *free trade* untuk Republik Rakyat Cina dengan Pakistan. Dalam bidang militer, China-Pakistan telah mengadakan 4 kali pelatihan militer bersama. Dalam penanganan terorisme, kedua negara sempat mengatakan untuk saling bekerjasama menangani terorisme tetapi tidak ada tindakan kerjasama yang nyata.

Pada kepemimpinan era Xi Jinping, Republik Rakyat Cina memulai kembali kerjasama pembangunan Pelabuhan Gwadar yang menghubungkan daerah Xinjiang yang berkonflik dengan pelabuhan di daerah Pakistan dengan biaya 46 milyar dollar dalam jangka panjang. Pembangunan jalur sutera baru ini oleh Republik Rakyat Cina dinamakan Koridor Ekonomi Pakistan-China sepanjang 3000 kilometer. Koridor itu akan menghubungkan wilayah barat Republik Rakyat Cina yang terpencil dan bergolak, Xinjiang dengan pelabuhan laut Gwadar Pakistan di Laut Arab. Xinjiang merupakan wilayah Republik Rakyat Cina bagian barat yang mengalami konflik hingga isu separatisme terorisme dari suku Uigur yang beragama muslim.

Rencana yang akan melampaui pengeluaran Amerika Serikat (AS) di Pakistan dalam satu dekade terakhir ini menjadi bagian dari rencana Republik Rakyat Cina untuk mewujudkan “Jalur Sutra” darat dan laut ke Timur Tengah dan Eropa. Xi Jinping mengatakan bahwa Kerjasama yang bernama Koridor Ekonomi China-Pakistan (*Economic Corridor (CPEC) project*) ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh Republik Rakyat Cina untuk mencapai jalur sutera “One Belt, One Road” pada abad 21.

*“The China-Pakistan Economic Corridor is located in where the Silk Road Economic Belt and the 21st Century Maritime Silk Road meet. It is, therefore, a major project of the “Belt and Road” initiative. We need to form a “1+4” cooperation structure with the Economic Corridor at the centre and the Gwadar Port, energy, infrastructure and industrial cooperation being the four key areas to drive development across Pakistan and deliver tangible benefits to its people”.*¹

Asisten Menteri Luar Negeri Liu Jianchao menjelaskan, kunjungan Xi ke Pakistan ini adalah lawatan pertama Xi Jinping ke luar negeri tahun ini, menyorot pentingnya Beijing dalam pengembangan hubungan antara Pakistan dan China. Dikatakan, dalam kunjungannya Presiden Xi Jinping ini, akan berusaha mempersiapkan rencana yang luas bagi hubungan Pakistan dan China dan kerjasama selama 5-10 tahun ke depan serta menempatkan hubungan pada tingkat yang baru. Adanya keseriusan dalam pembangunan jalan kereta api, jalan-jalan, koridor yang akan menghubungkan Xinjiang wilayah barat China yang terpencil dan bergolak dengan pelabuhan laut Gwadar Pakistan di Laut Arab.

Jenderal Fan Changloong, Ketua Komisi Pusat Militer China, pada 2013 sejak kepemimpinan Xi Jinping, dalam pertemuannya dengan Sohail Aman, Komandan Angkatan Udara Pakistan di Beijing, menegaskan keinginan Republik Rakyat Cina untuk memperluas kerjasama militer dan memperkuat hubungan bilateral di bidang pendidikan militer, perlengkapan militer serta perang melawan

¹TheDiplomat.com, diakses 12 Oktober 2015 pukul 14.30, <http://thediplomat.com/2015/04/xi-jinping-on-Pakistan-i-feel-as-if-i-am-going-to-visit-the-home-of-my-own-brother/>

terorisme, dengan Pakistan.² Sebanyak 8 kapal selam yang dijual Cina ke Pakistan merupakan kapal selam terbesar yang pernah dijual oleh China sepanjang sejarah. Kapal selam ini senilai \$5 juta dollar. 8 kapal selam yang mampu melebihi dan menandingi kekuatan laut India. Sedangkan kerjasama jalur udara adalah pembelian 50 pesawat tempur multi-perang. China telah setuju untuk mempercepat pengiriman 50 pesawat tempur multi-peran "Thunder" JF-17.³

Selain proyek kerjasama ekonomi dan militer pada era Xi Jinping, Republik Rakyat Cina dan Pakistan juga menjalin kerjasama yang lebih intens dan baru di bidang nuklir. Kerjasama itu adalah kerjasama pembangunan proyek nuklir. Dana sebesar 6,5 US\$ telah digelontorkan untuk pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir yang memiliki dua reaktor dengan kapasitas masing-masing 1.100 megawatt.⁴ Adanya upaya pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir ini juga diikuti dengan pembangunan pabrik tenaga nuklir di provinsi Punjab, Pakistan.

Republik Rakyat Cina telah membangun sebuah pabrik tenaga nuklir di kota Chashma di Provinsi Punjab (280 kilometer barat daya Islamabad) dan

²China dan Pakistan Tingkatkan Kerjasama Militer, diakses pada Rabu 14 Oktober 2015, jam 13.00. Indonesian.tribune.com/international/asia-dan-pasifik/item/96255-China-dan-Pakistan-tingkatkan-kerjasama-militer . Diakses pada Juni 2015.

³Republika.co.id, <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/11/05/22/1lkzzq-kian-lengket-Pakistan-minta-cina-bangun-pangkalan-militer-di-wilayahnya>, diakses pada 15 Oktober 2015, jam 13.33.

⁴Tempo.co, jam 13.33. <http://dunia.tempo.co/read/news/2013/12/26/118540249/cina-berkomitmen-bantu-pendanaan-nuklir-Pakistan>, diakses pada 15 Oktober 2015. Pukul 10.15

mengerjakan pabrik kedua juga di tempat yang sama.⁵ Setelah adanya pembangunan gudang nuklir di Punjab, Republik Rakyat Cina juga membantu mendanai pembangunan saluran-saluran listrik yang akan menyalurkan pembangkit listrik tenaga nuklir tersebut ke wilayah-wilayah lainnya. Termasuk penyaluran 1.320 megawatt listrik ke pelabuhan Port Qasim di Karachi.

Dalam menangani pemberontakan terorisme yang selalu berkejolak di Xinjiang ini, Republik Rakyat Cina memutuskan untuk bekerjasama dengan Pakistan dalam menangani terorisme di Xinjiang maupun terorisme kedua negara. Bahkan kedua negara pada era Xi Jinping ini sepakat untuk bekerjasama dalam intelijen untuk berbagi informasi tentang pemberontakan terorisme di kedua negara. Asisten Menteri Luar Negeri China Liu Jianchao mengatakan, Pakistan telah memberi Republik Rakyat Cina intelijen dan dukungan dalam usahanya melawan organisasi yang dikenal sebagai Gerakan Islam Turkestan Timur atau ETIM.

Kunjungan Presiden Xi Jinping ke Pakistan sangat menarik perhatian banyak orang di dunia karena kerjasama-kerjasama yang Republik Rakyat Cina sepakati dengan Pakistan. Terutama kerjasama yang sangat besar dalam pengalokasian dananya dan pelaksanaannya nanti. Yaitu kerjasama pembangunan jalur sutera CPEC sepanjang 3000 km melewati pelabuhan Gwadar di Laut Arab yang akan dihubungkan ke Xinjiang wilayah barat Cina yang sampai sekarang

⁵Kompas.com<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/06/29/18250177/Pakistan-china.pererat.hubungan>, , diakses pada 15 Oktober 2015, jam 12.22.

masih bergejolak dikarenakan konflik terorisme seperti yang dikatakan pemerintah Cina di stasiun berita Xinhua News pada 2015.

Lalu dalam kunjungannya, Xi juga mengatakan akan menjalin hubungan bilateral ke dalam level yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam kesempatan kunjungan yang lainnya, Xi Jinping juga menjelaskan bahwa Xi merasa seperti dia sedang mengunjungi rumah dari saudaranya sendiri. Upaya Republik Rakyat Cina untuk menambah kepercayaan publik tentang adanya tingkatan baru dalam hubungan bilateral kedua negara ini diungkapkan oleh Xi Jinping melalui kalimatnya sebagai berikut,

“I look forward to working with Pakistani leaders during the visit to explore the general framework for bilateral cooperation, make substantive progress in the China-Pakistan Economic Corridor and practical cooperation in other fields and push for the furtherance of bilateral ties at a higher level,”⁶

Dengan adanya Republik Rakyat Cina era Xi Jinping yang memilih untuk meningkatkan kerjasama yang signifikan dalam bidang ekonomi, penanganan terorisme, militer dan nuklir maka menarik untuk diteliti faktor-faktor yang membuat Republik Rakyat Cina memutuskan untuk bekerjasama dalam skala besar dengan negara Pakistan sebagai negara yang masih berkonflik dengan internalnya yang berpotensi untuk menggagalkan proyek kerjasama Republik Rakyat Cina-Pakistan yang sedang dibangun maupun konflik Pakista dengan negara tetangga yaitu India. Mengingat eratnya hubungan India dengan Amerika Serikat dalam kerjasama pembangunan nuklir tanpa ijin NPT. Kemudian pembangunan CPEC

⁶TheDiplomat.com. <http://thediplomat.com/2015/04/xi-jinping-on-Pakistan-i-feel-as-if-i-am-going-to-visit-the-home-of-my-own-brother/>, diakses pada 15 Oktober 2015, jam 13.33.

(*China Pakistan Economic Corridor*) yang akan menghubungkan Pakistan dengan Xinjiang wilayah barat Republik Rakyat Cina yang bergejolak konflik separatisme terorisme oleh penduduk muslim.

B. Rumusan Masalah

Melihat begitu erat dan seriusnya kerjasama bilateral di berbagai bidang yang dilakukan oleh China era Xi Jinping dengan Pakistan ini, maka menarik untuk diteliti; “Mengapa Republik Rakyat Cina di era Xi Jinping memutuskan untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan Pakistan dalam bidang ekonomi dan pertahanan?”

C. Landasan Pemikiran

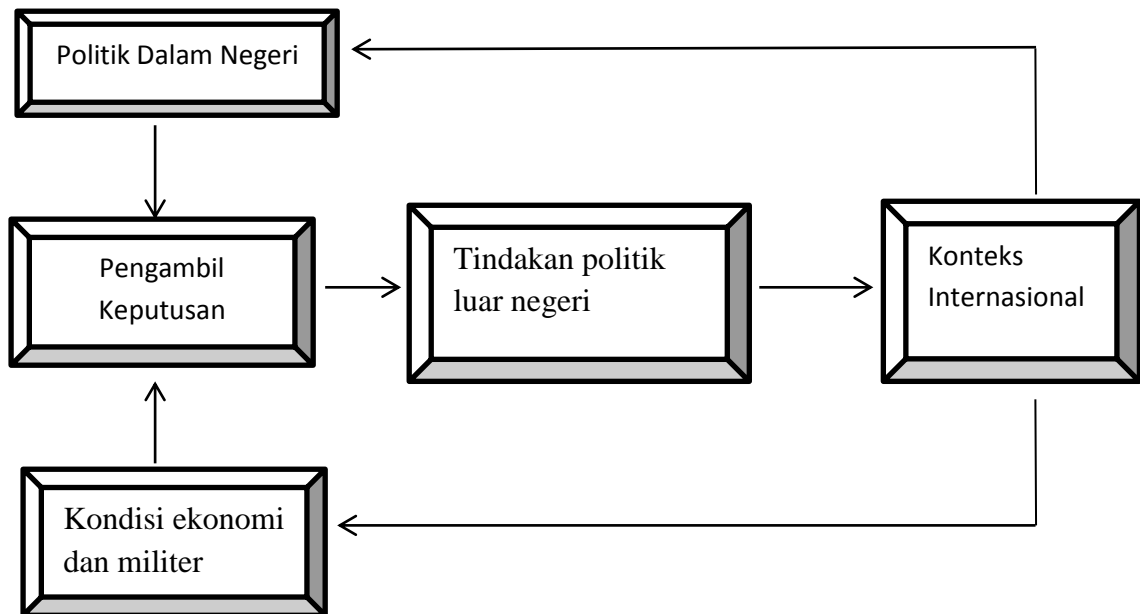
Pengambilan kebijakan luar negeri suatu negara dengan negara lain adalah hal yang sangat menarik untuk dianalisa. Suatu kebijakan luar negeri adalah bentuk dari upaya sebuah negara dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu. Maka kebijakan luar negeri sebuah negara tentu memiliki faktor yang mempengaruhi para pengambil kebijakan yang mewakili sebuah negara dalam mengambil keputusan. Untuk menjelaskan bagaimana proses pengambilan kebijakan politik luar negeri Republik Rakyat Cina era Xi Jinping dengan Pakistan, maka penulis akan menggunakan teori pembuatan kebijakan luar negeri menurut William D. Coplin.

Menurut William D Coplin, terdapat determinan-determinan yang mempengaruhi seorang kepala negara dalam mengambil kebijakan luar negeri. Determinan tersebut berjumlah tiga determinan. Pertama, kondisi politik dalam

negeri; kedua, kemampuan ekonomi dan militer; ketiga, konteks internasional.⁷

Ilustrasi dari ketiga determinan tersebut sebagai berikut :

Bagan 1.1
Bagaimana 4 faktor yang
mempengaruhi tindakan politik luar negeri



Sumber :Coplin, William D. *Pengantar Politik Internasional - Suatu Telaah Teoritis. 2*. Translated by Mercedes Marbun. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2003. hal. 30.

Menurut William D. Coplin, kondisi politik dalam negeri memberikan pengaruh yang besar pada perumusan pengambilan kebijakan luar negeri. Hubungan antara aktor pengambil kebijakan luar negeri dengan kondisi politik dalam negeri yang dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri disebut *policy influencer*.⁸ Pengambil keputusan membutuhkan dukungan dari *policy influencer* sebagai dukungan untuk membantu mempertahankan rezim yang sedang berdiri karena dukungan tersebut dapat membantu memperkuat kebijakan luar negeri

⁷Coplin, William D. *Pengantar Politik Internasional - Suatu Telaah Teoritis. 2*. Translated by Mercedes Marbun. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2003. hal. 30.

⁸ Ibid. hal. 30.

yang dikeluarkan. Terdapat 4 jenis *policy influencer* yang mampu mempengaruhi kondisi politik dalam negeri dalam pembentukan kebijakan luar negeri menurut William D. Coplin : *bureaucratic influencers, partisan influencers, interest influencers, dan mass influencer*.⁹ Dalam kasus hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan, *policy influencer* dari kondisi politik dalam negeri yang berpengaruh adalah partai politik yang berpengaruh (*partisan influencer*).

Partisan influencer menurut William D. Coplin bertujuan untuk membawa aspirasi rakyat ke dalam pemerintahan. *Partisan influencer* juga membantu pemerintah yang sedang berkuasa untuk mempertahankan rezim yang ada. Dalam hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan, *partisan influencer* tersebut adalah Partai Komunis Nasional dimana Xi Jinping sebagai Presiden Republik Rakyat Cina sekaligus menjadi sekretaris jenderal partai tersebut. Beberapa poin-poin keputusan dan tujuan yang ingin dicapai dalam kongres nasional Partai Komunis Cina yang ke 18, diwujudkan oleh Xi melalui hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan.

Faktor kedua yang mempengaruhi dalam bagan determinan kebijakan luar negeri di halaman sebelumnya adalah faktor kondisi ekonomi dan militer. Menurut William D. Coplin, kemampuan ekonomi suatu negara juga sangat memainkan peran penting dalam proses perumusan kebijakan luar negeri negara.¹⁰ Kemampuan ekonomi suatu negara menjadi alat untuk politik luar negerinya. Dalam mengidentifikasi potensi ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari

⁹Ibid., hal. 81

¹⁰Ibid., hal. 110

kemampuan negara dalam memproduksi barang dan jasa serta tingkat saling ketergantungannya terhadap perdagangan internasional. Sedangkan untuk kapasitas militer suatu negara dapat diukur dengan kekuatan militer yang telah digunakan dan posisinya dalam persaingan militer dengan negara lain.

Menurut International Monetary Fund (IMF) yang dikutip dari majalah Time (2014), dengan mengukur kemampuan produksi barang dan jasa Republik Rakyat Cina merupakan negara dengan kekuatan ekonomi nomor satu di dunia mengalahkan Amerika Serikat. Maka pada pemerintahan Presiden Xi Jinping, sesuai tujuan yang ingin dicapai Partai Komunis sebagai pendukung utama pemerintah dalam mengembangkan pasar ekonomi Cina menjadi lebih besar, Republik Rakyat Cina mengeluarkan kebijakan luar negeri untuk membangun jalur sutera baru yang mampu menjangkau banyak tempat seperti Eropa dan Timur Tengah yaitu dengan mengeluarkan kebijakan luar negeri bekerjasama dengan Pakistan untuk membangun jalur Pelabuhan Gwadar di Pakistan.

Dengan rencana program ekonomi yang besar, maka keamanan dalam negeri menjadi prioritas utama pemerintah. Apalagi dengan adanya isu terorisme yang muncul lagi di Xinjiang pada tahun 2013. Maka dibentuklah *National Security Commission* (NSC) sebagai kelanjutan dari salah satu program yang ingin dicapai oleh Partai Komunis Cina ke 18 untuk mewujudkan masyarakat yang harmoni dan stabilitas nasional melalui kerjasama dalam negeri maupun luar negeri. Dengan ini keluarlah kebijakan luar negeri Republik Rakyat Cina yang dikatakan oleh Xi Jinping pada saat kunjungannya ke Pakistan untuk mempererat

kerjasama penanganan terorisme terkait ekstrimis teroris di Xinjiang berasal dari salah satu daerah tak berpenghuni di Pakistan.

Kemudian adanya determinan lain dalam bagan milik William D. Coplin yaitu konteks internasional. Di dalam bagan politik luar negeri milik Coplin, yang telah dilampirkan sebelumnya, konteks internasional memiliki tempat untuk memberikan pengaruh terhadap pertimbangan pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan luar negerinya. Bagi sebuah negara, apalagi apabila negara-negara tersebut saling berbatasan dan dapat sangat mempengaruhi pertimbangan dalam negeri negara lain, keadaan yang ada di sekitarnya akan sangat mempengaruhi sebuah negara untuk merumuskan sebuah kebijakan luar negeri. Untuk membahas dampak konteks internasional terhadap suatu kebijakan luar negeri, ada tiga hal penting yang menjadi faktor-faktornya. Faktor-faktor tersebut yaitu geografis, ekonomis dan politik. Semua faktor tersebut berhubungan dengan kepentingan nasional suatu negara yang mengeluarkan kebijakan luar negeri.

Pada faktor geografis, lingkungan internasional setiap negara terdiri atas lokasi yang didudukinya, dalam kaitannya dengan negara lain dalam sistem itu; dan juga hubungan-hubungan ekonomi dan politik antara negara dengan negara-negara lain.¹¹ Jadi perlu disadari bahwa konteks internasional memainkan peran besar dalam menentukan kebijakan luar negeri. Konteks internasional akan memungkinkan kita untuk menjelaskan politik luar negeri suatu negara hanya secara parsial. Tetapi kita harus menelaah proses-proses politik luar negeri di

¹¹ Ibid., hal. 167

dalam negara itu, agar bisa memahami interaksinya dengan konteks internasional.¹²

Secara geografis, Republik Rakyat Cina adalah negara yang disebelah baratnya berbatasan dengan Pakistan. Pada tahun 2014 juga terdapat kerjasama proyek besar pembangunan jalur sutera melalui Pelabuhan Gwadar China-Pakistan. Sedangkan Pakistan adalah negara yang berbatasan langsung dengan India. Dengan melihat eratnya hubungan kerjasama nuklir India dengan Amerika Serikat sejak tahun 2008 bahkan sampai 2015 dan melihat India-Pakistan yang sampai sekarang masih memiliki sejarah konflik bersaudara yang mudah pecah lagi dan dapat mengganggu pembangunan nuklir dan jalur sutera Cina-Pakistan maka hal ini membuat Republik Rakyat Cina mengirimkan 8 kapal selam terbesar yang pernah dimiliki, mengirimkan pesawat JN75 ke Pakistan dan pembangunan PLTN di Pakistan untuk menguatkan militer Pakistan sebagai antisipasi stabilitas wilayah.

Maka, faktor-faktor yang membentuk kebijakan luar negeri suatu negara bisa dianalisis berdasarkan tiga bidang umum : konteks internasional, politik dalam negeri dan kondisi ekonomi-militer. Begitu pula yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan pada era Xi Jinping tahun 2013-2017. Faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi dalam proses pengambilan kebijakan luar negeri oleh Republik Rakyat Cina dengan Pakistan.

¹² Ibid., hal 168

D. Hipotesa

Peningkatan hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan dalam bidang ekonomi dan pertahanan dipengaruhi oleh:

1. Tekanan Partai Komunis Cina terhadap pengembangan pasar ekonomi ke dunia dan pembentukan *National Security Commission* untuk mewujudkan keamanan dalam stabilitas nasional.
2. Peningkatan kerjasama nuklir antara India dengan Amerika Serikat.

E. Jangkauan Penelitian

Dalam Penulisan skripsi ini penulis akan membatasi bahasan penelitian mengenai hubungan China dengan Pakistan dalam rangka perluasan pasar ekonomi dan keamanan Republik Rakyat Cina pada tahun 2013-2017 di era kepemimpinan Presiden Xi Jinping.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor atau penyebab dari meningkatnya hubungan bilateral Republik Rakyat Cina era Xi Jinping dalam bidang ekonomi dan pertahanan dengan Pakistan.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan penelitian mengenai faktor-faktor kebijakan luar negeri Republik Rakyat Cina dengan Pakistan era Xi Jinping ini penulis melakukan metode penelitian kualitatif dengan tahapan : Pengumpulan Data, Analisa Data,

Penulisan Laporan. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan (Library Research) dengan cara mengumpulkan data dan memilah sumber data sekunder dari buku-buku pustaka, jurnal dan laporan penelitian, e-book, majalah, dan sumber elektronik (internet) yang menunjang dan memberikan informasi mengenai peningkatan hubungan bilateral Republik Rakyat Cina dengan Pakistan. Metode analisa data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif yang mana data yang didapatkan dalam tahap pengumpulan data akan dikelompokkan sesuai kategori dan dianalisa dengan teori yang digunakan lalu digambarkan secara sistematis sehingga dapat menjawab dan menghasilkan hipotesa berdasarkan masalah yang ada.

H. Sistematika Penulisan

BAB I Dalam bab ini akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan pemikiran, hipotesis, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini akan membahas tentang riwayat hubungan bilateral Republik Rakyat China-Pakistan yang secara resmi telah menjalin hubungan diplomatik sejak tahun 1951. Bab ini akan memaparkan riwayat kerjasama Republik Rakyat Cina-Pakistan sesuai tiap kepemimpinan presiden Republik Rakyat Cina di era kepemimpinannya masing-masing dan juga dinamika hubungan kedua negara.

BAB III Dalam bab tiga ini, akan membahas faktor yang mendorong pemerintah Republik Rakyat Cina untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan Pakistan. Faktor-faktor tersebut akan diteliti dengan menganalisa tiga bidang umum. Bab tiga akan membahas faktor pertama yaitu kondisi politik dalam negeri. Poin ke IV kongres Partai Komunis Cina ke 18 tahun 2012 dan posisi Xi Jinping sebagai sekretaris jenderal partai yang merupakan kondisi politik dalam negeri Republik Rakyat Cina yang mendorong dibuatnya kebijakan pembangunan China-Pakistan Economic Corridor dari Xinjiang hingga ke Gwadar.

BAB IV Dalam bab empat ini, akan membahas faktor kedua dan ketiga yaitu kondisi ekonomi-militer dan konteks internasional. Faktor kondisi ekonomi-militer yaitu muncul kembali aksi terorisme di Xinjiang yang didukung oleh ETIM dan ekonomi yang sedang dibangun oleh Republik Rakyat Cina membuat Partai Komunis Cina memprioritaskan keamanan nasional dan membentuk *National Security Commission* untuk bekerjasama melawan terorisme bersama Pakistan. Konteks internasional adalah posisi strategis Pakistan untuk Republik Rakyat Cina dan adanya kerjasama nuklir India-Amerika Serikat.

BAB V Bab lima berisi kesimpulan yaitu point-point penting terkait dengan faktor pendukung adanya peningkatan hubungan Republik Rakyat Cina kepemimpinan Xi Jinping dengan Pakistan.